BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga barang-barang yang tinggi pada saat ini menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Hal ini menyebabkan kegiatan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhannya makin terhambat dikarenakan daya beli semakin berkurang. Berkurangnya daya beli mengakibatkan perekonomian Indonesia pun semakin terhambat. Masalah ekonomi ini banyak dialami oleh Negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Untuk menanggulangi masalah ini kerjasama masyarakat dan pemerintah sangatlah diperlukan yakni dengan berusaha membantu kelancaran sistem ekonomi Indonesia.

Sistem ekonomi merupakan usaha untuk memecahkan permasalahan perekonomian. Sistem ekonomi yang ada di Indonesia merupakan sistem ekonomi nasional yang berdasarkan kekurangan dan betujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pelaku ekonomi di Indonesia dapat dikelompokan menjadi tiga pilar yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swata (BUMS), dan koperasi. Konsep dasar yang melandasi kegiatannya adalah konsep pencapaian keuntungan yang wajar dengan tetap diupayakan kesejahteraan Indonesia.

Dalam perusahaan, kas merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan dan berjalannya kegiatan usaha perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup.

Mempunyai kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan. Sebab ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Tetapi mempunyai terlalu banyak kas juga tidak sehat. Uang kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu juga dilaksanakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi penerimaan serta pengeluaran kas dan pencatatan.

Transaksi pengeluaran kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan Asset berupa kas yang dimiliki perusahaan berkurang. Transaksi pengeluaran kas dicatat melalui formulir electronik pengeluaran kas berdasarkan bukti-bukti transaksi yang mendukung seperti bukti penerimaan barang, Order pembelian dll dan dibukukan oleh komputer melalui jurnal pengeluaran Kas. Pengurangan kas yang disebabkan oleh beban usaha seperti bunga, selisih kurs lainnya dicatat pada memorial. Setiap penerimaan kas diprint-out sebagai voucher pengeluaranan kas. dan bersama dokumen bukti pendukung segera didistribusikan ke bagian buku besar paling lambat 1 x 24 jam.

Dalam pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur pengeluaran kas akan semakin dapat dipercaya besarnya kas pada laporan keuangan tersebut. Lebih dari itu kas juga menggambarkan tingkat likuiditas artinya semakin besar kas, maka semakin likuid.

Salah satu upaya untuk mengamankannya adalah dengan mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan aktiva tersebut yang salah satunya adalah pengawasan terhadap kas, baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Hal ini dikarenakan kas memegang peranan penting dalam mengembangkan perusahaan yang sekaligus merupakan asset yang mudah digunakan dan disalahgunakan, sehingga perlu diadakannya pengawasan terhadap kas dengan baik dan benar menurut ketentuan yang berlaku. Akan tetapi penyalahgunaan biasanya jarang terjadi melalui transaksi penerimaan kas melainkan melalui pengeluaran kas.

Dalam upaya memantau serta mengetahui tentang permasalahan keuangan di perusahaan tersebut, perusahaan memerlukan informasi yang akurat yaitu informasi keuangan perusahaan. Salah satu informasi keuangan yang terdapat di Puslitbang *tek*MIRA Bandung adalah Pengeluaran Kas. Hal ini dilakukan karena kas merupakan aktiva yang sering menjadi sasaran penyelewengan dan kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar selektif dalam memilih atau menempatkan pegawai, khususnya bagian keuangan.

Setiap bulan atau setiap tahun Puslitbang *tek*MIRA melakukan pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan oleh satker (Satuan Kerja) dan di laporkan

kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara), lalu oleh KPPN dicek kembali, akan tetapi tidak semua pencatatan akun yang satker (Satuan Kerja) laporkan cocok dengan KPPN, seperti satker mengajukan SPP (Surat Permintaan Pembayaran) ke KPPN lalu oleh KPPN diperiksa kembali, jika terjadinya ketidak sesuaian akun seperti: di SPP tertulis akun belanja modal peralatan dan mesin, tetapi oleh KPPN seharusnya dicatat dengan aku belanja penambahan nilai modal peralatan dan mesin. Oleh karena itu satker harus merefisi akun tersebut, dan dampak dari kesalahan pencatatan akun tersebut satker harus merefisi ulang kembali SPP dan pembayaran kepada produsen akan terlambat (wawancara: Asep Barliana, Bendahara Pengeluaran).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI : 2009) no. 2 tentang arus kas, menyebutkan "Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas."

Di dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, digunakannya cek atas nama akan diterima oleh pihak yang namanya tertulis dalam formulir cek. Dengan

demikian pengeluaran dengan cek menjamin diterimanya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud oleh pembayar (Mulyadi, 2001:508).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyadari bahwa pengeluaran kas dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat vital dalam kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul :

"ANALISIS PROSEDUR PENCATATAN PENGELUARAN KAS PADA PUSLITBANG *tek*MIRA".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Mengingat kompleksnya masalah keuangan, khususnya masalah penerimaan dan pengeluaran kas juga mengenai masalh perlakuan akuntansi yang ada dalam organisasi koperasi. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut dan bedasarkan masalah yang melatar belakanginya maka masalah yang diidentivikasikannya yaitu :

1. Terjadinya permasalahan ketidak cocokan akun antara satker (Satuan Kerja) dengan KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara).
2. Terjadinya keterlambatan pembayaran kepada pihak ketiga.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengeluaran kas pada Puslitbang *tek*MIRA. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengeluaran kas yang dilakukan di Puslitbang *tek*MIRA.
2. Bagaimana pencatatan pengeluaran kas yang digunakan di Puslitbang *tek*MIRA.
3. Bagaimana prosedur penerbitan dokumen-dokumen yang dilakukan di Puslitbang *tek*MIRA.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai prosedur pencatatan pengeluaran kas pada Puslitbang *tek*MIRA.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian pada Puslitbang *tek*MIRA adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan pengeluaran kas.

2. Untuk mengetahui catatan-catatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengeluaran kas.
3. Untuk mengetahui prosedur penerbitan dokumen-dokumen yang dilakukan dalam pelaksanaan pengeluaran kas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang berguna dalam peningkatan kualitas secara keseluruhan dalam prosedur pencatatan pengeluaran kas.

2. Bagi Penulis

   - Memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai prosedur pencatatan pengeluaran kas pada Puslitbang *tek*MIRA.
   - Sebagai bahan latihan dan perbandingan secara langsung pengetahuan yang memperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan kerja khususnya dalam prosedur pencatatan pengeluaran kas pada Puslitbang *tek*MIRA.

3. Bagi Pihak Lain

   Laporan ini dapat memberikan informasi tentang prosedur pencatatan pengeluaran kas pada Puslitbang *tek*MIRA.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis bertempat di PUSLITBANG *tek*MIRA, yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 623 Bandung, Jawa Barat .

Waktu penelitian selama satu bulan yang terhitung mulai dari tanggal 2 Februari 2011 sampai 28 Februari 2011.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan data		■	■																					
Penyusunan proposal				■																				
Pengumpulan proposal					■																			
Pembuatan TA							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Bimbingan TA							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Sidang																							■	